KONSEP DIRI MAHASISWA PRIA METROSEKSUAL BERAMPUT KERITING DAN KRIBO DI TELKOM UNIVERSITY

Hasrya Dwi Sanjaya, Diah Agung Esfandari
Universitas Telkom

ABSTRAK

Perkembangan tren yang semakin cepat mempengaruhi pria untuk menjadi pria metroseksual yang mana sifat feminim cenderung terlihat. Para lelaki yang condong menjadi pria metroseksual cenderung sangat memperhatikan penampilannya. Tidak terkecuali mahasiswa khususnya di Telkom University menjadi pria yang menutupi kekurangannya dengan melakukan berbagai macam cara. Apalagi pria yang memiliki rambut cenderung kriting atau malah kribu mencoba berbagai cara yaitu melakukan perawatan rambut yang selayaknya digunakan dan dipakai oleh wanita. Tidak hanya catokan saja namun mahasiswa pria ini juga menggunakan berbagai macam obat perawatan rambut. Ini merupakan suatu fenomena yang unik untuk diulik dari berbagai sisi. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti konsep diri dan komunikasi interpersonal dari mahasiswa pria berambut kriting dan kribu di Telkom University yang melakukan perawatan rambut tersebut. Dan mengetahui bagaimana perubahan tren tersebut dapat membentuk pola pikir seseorang dalam memperhatikan penampilannya. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis, sedangkan metode pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting antara lain mahasiswa memiliki alasan yang berbeda pada setiap mahasiswa pria mengapa menggunakan perawatan rambut tersebut. Lalu menjabarkan bagaimana hubungan konsep diri dari mahasiswa pria berambut kriting dan kribu dapat membuat komunikasi interpersonal dari mahasiswa tersebut menjadi lebih baik.

Kata-kata Kunci: Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal, Metroseksual, Mahasiswa, Perawatan Rambut.

MEN'S STUDENT METROSEXUAL SELF CONCEPT OF CURLY AND FRIZZY HAired AT TELKOM UNIVERSITY

ABSTRACT

Trend development that goes faster affecting men to be metrosexual for wich the character of feminine tend to be seen. The men who are metrosexual tend to be very concerned about their appearance. In Telkom University especially, there are men who cover their deficiencies by doing some ways. More over, men who have curly hair or even frizzy hair tried a variety ways such as hair treatment which is usually used and worn by women. Not only straightening hair, they also use some hair care treatment. This phenomenom is very unique to be seen for all side. In this study, researcher intrested in studying the self concept and interpersonla communication of curly and frizzy haired male student of Telkom University. And knowing how change of the trends can shape one's mindset to pay attention to her appearance. The type of this research is qualitative with constructivist paradigm. Where the approach in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques are observation and in dept interviews. This research resulted in several important conclusion such as they have different reasons on each student men of using hair care. Then, it describes how the self concept of curly and frizzy haired male student can make a good interpersonal communication.

Key Words: Self-Concept, Interpersonal Communication, Metrosexual, College Student, Hair Care.

Korespondensi: Hasrya Dwi Sanjaya. Universitas Telkom. Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Bandung, Jawa Barat 40257. Email: hasryadwisanjaya1@gmail.com

PENDAHULUAN

Memiliki rambut keriting dan kribo untuk sebagian orang merupakan anugerah namun untuk sebagian orang merupakan malapetaka. Menurut kamus besar bahasa Indonesia keriting memiliki definisi yaitu : keriting/ke-ri-ting/*n* ikal kecil-kecil (tentang rambut) (kemdikbud :2016) dan untuk rambut kribo memiliki definisi : kribo/kri-bo/*a* keriting sekali dan kaku (kemdikbud :2016).

Hal ini yang menyebabkan semakin menjamurnya tren meluruskan rambut dan perawatan rambut, tidak terkecuali mahasiswa pria berambut keriting dan kribo yang berkuliah di Telkom University. Bagi pria memiliki rambut yang rapi dan terlihat keren merupakan suatu keharusan. Rambut keriting dan kribo yang lebih sulit diatur, dibandingkan dengan rambut lurus membuat banyak pria tidak terkecuali mahasiswa yang memiliki rambut keriting dan kribo melakukan perawatan rambut dimulai dari rutin berkeramas, memakai *conditioner*, menggunakan vitamin rambut, mencatok rambut, *creambath* rambut, bahkan tidak segan-segan datang ke salon untuk meluruskan rambut secara permanen atau membuat rambut lurus lebih lama.

Di era modern seperti sekarang ini pria yang menunjukkan sifat feminim terus saja berkembang dan meningkat. Perkembangan jaman yang semakin maju membuat mahasiswa khususnya di Telkom University menjadi pria yang menutupi kekurangannya dengan melakukan berbagai macam cara. Salah satu cara yang diambil adalah mahasiswa pria berambut keriting dan kribo di

Telkom University cenderung selalu melakukan perawatan rambut sehingga rambut yang dimilikinya terlihat teratur dan bagus.

Menurut Prasasti (2012: 5) awalnya kegiatan ini hanya milik kalangan atas seperti selebriti yang harus tampil bagus di televisi, model, dan juga eksekutif muda yang memaksa mereka tampil sebaik mungkin agar terlihat *good looking*. Namun kini perilaku feminim yang mengarah ke metroseksual sudah merambah ke semua tingkat, elemen, dan lapisan masyarakat tak terkecuali mahasiswa.

Para lelaki yang condong menjadi pria metroseksual cenderung sangat memperhatikan penampilan mereka sehingga sifat maskulin tersebut sering dikesampingkan. Apalagi untuk kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, dan Makassar, tidak hanya mahasiswa Telkom University namun pria-pria yang berada di kota besar tersebut dengan bangga menunjukkan sikap memperhatikan tidak hanya baju yang dikenakan namun juga gaya rambut yang merupakan salah satu identitas pria tersebut.

Seseorang dituntut untuk memiliki perawatan yang bagus karena itu mempermudah dirinya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang baik membuat persepsi orang terhadap kita juga maka untuk membentuk konsep diri seseorang yang baik diharuskan memiliki komunikasi yang baik pula. Persepsi yang ditimbulkan adalah tolak ukur seseorang dalam menilai bagaimana orang tersebut. Penilaian seseorang pertama kali dilihat dari penampilan orang tersebut baru bisa

mendalami yang lainnya, karena biasanya orang yang terlihat rapih akan lebih dihargai dan dihormati oleh lawan bicaranya.

Dunia mahasiswa yang mana masa peralihan dari remaja kedewasa membuat saya tertarik untuk menelitinya, apalagi perubahan jaman yang mendorong orang untuk selalu berkembang mengikuti jaman yang berlangsung. Perubahan pola pikir, presepsi, dan konsep diri yang terjadi merupakan suatu fenomena yang perlu untuk ditelaah, untuk penelitian mengenai hal ini sangatlah jarang. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian ini, karena penelitian ini mungkin akan diperlukan untuk dimasa yang akan datang.

Penelitian seperti ini belum ada yang meneliti sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Mengingat peneliti tidak mengetahui apa konsep diri mahasiswa pria berambut keriting dan kribo di Telkom University, bagaimana kriteria metroseksualnya, dan bagaimana komunikasi interpersonalnya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Teori konstruktivisme dibangun berdasarkan teori yang ada sebelumnya yaitu “konstruksi pribadi” oleh George Kelly (1955) yang menyatakan, bahwa “orang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya”.

Menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kualitatif. Metode kualitatif berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Maleong, 2007:4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah sebuah metode dalam mendeskripsikan secara menyeluruh untuk memperoleh kebenaran dan memahami fenomena, sikap maupun peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial dan melakukan interaksi pada masyarakat guna menemukan korelasi yang ditimbulkan untuk melengkapi penelitian. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang sekitar. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam metode ini menyajikan secara langsung hakekat peneliti dan informan, serta lebih mudah memahami fenomena yang terjadi dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Citra Diri Mahasiswa Pria Berambut Keriting dan Kribo di Telkom University.

Citra diri merupakan salah satu komponen yang ada dikonsepsi diri, disini peneliti akan memperlihatkan hasil penelitian tentang citra diri yang ingin ditunjukkan oleh mahasiswa pria berambut keriting dan kribo yang melakukan perawatan rambut. Karena peneliti menitik beratkan kepada respon yang disampaikan oleh informan mengenai alasan mengapa melakukan

perawatan rambut tersebut. Dimulai dari indikator pertama dari citra diri yaitu:

Penampilan

Dalam hubungan sosialisasi, penampilan fisik merupakan faktor yang paling penting. Karena orang akan menilai orang lain dari hal-hal yang tampak mata serta menarik untuk dilihat. Seperti penampilan fisik yang menarik akan mampu memberikan kesan yang baik. Bagi mahasiswa pria berambut keriting dan kribu menyatakan bahwa penampilan rambut merupakan suatu kepentingan.

“Karena seperti yang orang-orang bilangkan mahkota, itu kalau buat cewekan, mahkotanya cewe kan rambut, kalo cowo sama juga sih. Jadi maksudnya rambut itu kelihatan banget dilihat sama orang lain, baik itu rapih maupun tidak rapih. Pasti orang lain itu bisa berprasangka, jadi bisa mikir yang baik ataupun yang buruk dengan gimana kondisi rambut kita” (Hasil Wawancara dengan Muhammad Ryan Azzhar, 25 January 2017, di Kost an informan).

“Sangat penting penampilan rambut, ya kalo misalnya rambut tidak ditata orang mandang kita juga kayak orang tidak mengurus diri” (Hasil Wawancara dengan Andriyan, 29 Januari 2017, di Kost an informan).

“Pentingnya karena penampilan itu menunjang untuk kedepannya” (Hasil Wawancara dengan Abdi Wahyu Sejati, 25 Januari 2017, di Kost an informan).

Jadi tampilan fisik merupakan poin utama juga dalam berkomunikasi, contohnya saja apa yang dikatakan oleh Wewew bahwa ketika kita tidak menata rambut maka orang akan berprasangka baik atau buruknya kita. Padahal didalam berkomunikasi, *first impression* itu sangat

penting karena untuk melanjutkan tahap komunikasi selanjutnya.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sikap feminim dari seorang pria jaman sekarang lebih menonjol, mengapa peneliti mengatakan demikian? Karena hal yang biasanya dilakukan oleh kaum wanita seperti memakai obat perawatan rambut dan juga pergi ke salon dilakukan juga oleh mahasiswa pria, ini menunjukkan bahwa mahasiswa pria berambut keriting dan kribu di Telkom University adalah termasuk pria metroseksual, karena pria metroseksual mengagungkan namanya penampilan dan melakukan cara apapun untuk memberikan penampilan yang terbaik.

Pikiran

Pikiran merupakan gagasan atau proses mental. Sehingga pikiran yang membuat persepsi terhadap sesuatu. Pikiran juga yang membuat pertimbangan atas sesuatu hal yang hendak disampaikan. Di citra diri, pikiran oleh peneliti dimasukkan kedalam bagaimana seorang mahasiswa berambut keriting dan kribu di Telkom University tentang model rambut yang dimiliki saat ini.

“Senang, tapi kalo kribu banget jadi lebi senang biar jadi pusat perhatian” (Hasil Wawancara dengan Rezi Mutaqqin Putra, 10 Januari 2017, di Rumah Makan Cepat Saji (KFC)).

“Mantab dan keren lah” (Hasil Wawancara dengan Rizki Rafdiansyah, 10 Januari 2017, di Rumah Makan Cepat Saji (KFC)).

“Kalo pendek sekarang karena tuntutan, terpaksa harus potong” (Hasil Wawancara dengan Calvin Tauhid Putra, 10 Januari 2017, di Rumah Makan Cepat Saji (KFC)).

Sehingga dapat dilihat dari hasil wawancara di atas yang menunjukkan rasa puas dan ketidakpuasan terhadap model rambut yang dimiliki. Menurut Calvin yang mengatakan bahwa model rambut yang sekarang merupakan tuntutan pekerjaan sehingga diharuskan memotong rambutnya agar terlihat rapih. Beda lagi dengan Rezi yang mengatani model sekarang tuntutan moral karena sebentar lagi lulus.

Perasaan

Perasaan adalah respon yang dipelajari tentang keadaan emosi di lingkungan ataupun keadaan tertentu. Biasanya perasaan timbul karena ada sebuah pengalaman yang berbekas. Untuk indikator perasaan dalam citra diri, peneliti mempertanyakan bagaimana perasaan mahasiswa pria yang berambut keriting dan kribu terhadap kondisi rambut yang dimiliki.

“Sebenarnya lebih ngerasa rapih sih setelah potong rambut, jujur aja ini lebih terlihat rapih dan terawat. Karena memang banyak orang-orang bilang kayak gitu. Jadi lebih baik rapih dibandingkan dengan kribu, karena saya sendiri pada saat pertama kali dari panjang banget sampe pertama kali dipotong rapih lagi. Jadi saya melihat diri saya sendiri kayak kucel gitu, iya benar kucel kayak gembel” (Hasil Wawancara dengan Muhammad Ryan Azzhar, 25 Januari 2017, di Kost an informan).

“Biasa aja sih, ya bersyukur gitu tapi kadang kala kalau dulu masih kecil sering diejek keriting” (Hasil Wawancara dengan Rahman Aditya, 25 January 2017, di Kost an informan).

Perasaan yang timbul itu dipengaruhi oleh orang lain, sehingga pandangan orang lain terhadap diri kita berperan penting dalam menentukan persepsi kita. Salah satu informan mengatakan bahwa iya melihat rambutnya terlihat seperti gembel dan kucel karena ada masukan persepsi dan orang lain.

Emosi

Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keprilakuan, dan proses fisiologis. Tanpa emosi kita tidak akan merasai, mengalami, bereaksi, dan bertindak (Rakhmat 2008:40-41). Disini peneliti menuangkan emosi kepada suatu kepuasan sehingga kita dapat melihat bagaimana sisi kepuasan informan terhadap rambut yang dimilikinya.

“Tidak puas,kalo pendek mah rada nyesal karena tidak kribu banget” (Hasil Wawancara dengan Rezi Mutaqqin Putra, 10 Januari 2017, di Rumah Makan cepat Saji (KFC)).

“Ya bersyukur aja, karena itukan identitas dari diri saya sendiri dan merupakan suatu ciri khas dari diri saya sendiri kayak gitu” (Hasil Wawancara dengan Muhammad Ryan Azzhar, 25 Januari 2017, di Kost an informan).

Sehingga dapat dilihat bahwa ada yang merasa puas dengan tidak puas, puas atau tidak puasnya tergantung dari persepsi kita sendiri. Jawaban yang paling dominan ketika merasa puas atau tidak dengan rambutnya yaitu lebih banyak yang menyatakan puas, walaupun ada beberapa yang tidak. Ini menunjukkan bahwa masing-masing mahasiswa yang puas merasa bersyukur

dengan kondisi rambut seperti ini. Yang merasa puas seperti Wewew menyatakan bahwa rambut kribo merupakan jati dirinya, jadi untuk apa diubah. Namun untuk yang merasa tidak puas melakukan berbagai macam hal, contohnya saja meluruskan rambutnya.

“Udah pernah saya, makanya sekarang ini nyatok-nyatok aja” (Hasil Wawancara dengan Andriyan, 29 Januari 2017, di Kost an informan).

“Karena ini terlihat rambut saya lurus, karena saya tidak terlalu suka rambut saya keriting” (Hasil Wawancara dengan Andriyan, 29 Januari 2017, di Kost an informan).

Mempunyai rambut keriting bagi Ryan bukan merupakan suatu keinginan, sehingga dia pun melakukan perawatan pelurusan rambut. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang cenderung untuk melakukan apapun demi menampilkan tampilan yang terbaik bagi dirinya dan itu sah-sah saja.

Analisis Harga Diri Mahasiswa Pria Berambut Keriting dan Kribo di Telkom University.

Menurut William D. Brooks (dalam Rakmat, 2007:98) Komponen Harga Diri (*Self-Esteem*) : adalah penilaian, baik positif atau negatif, individu terhadap diri sendiri. Tingginya *self-esteem* merujuk pada tingginya estimasi individu atas nilai, kemampuan, dan kepercayaan yang dimilikinya.

Sehingga dalam hasil wawancara ini kita melihat bagaimana masing-masing respon informan menilai, berkemampuan, atau

memberikan kepercayaan terhadap perawatan rambut yang digunakan.

Nilai

Nilai merupakan menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan tertentu. Nilai yaitu baik buruk atau benar salah terhadap sesuatu, nilai juga bisa diartikan sebagai persepsi yang diluapkan terhadap orang lain. Di dalam penelitian ini, peneliti memasukkan unsur nilai terhadap tren rambut masa kini dan bagaimana informan menilai seberapa pentingkah perawatan menggunakan produk-produk mahal. Apakah informan tersebut mengikuti tren atau tidak. Peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan informan terhadap tren rambut saat ini.

“Saya sudah ganti-ganti tipe model rambut, sekarang saya pengen kayak gondrong-gondrong seperti Ello” (Hasil Wawancara dengan Erpanda Surya Alam, 25 Januari 2017, di Kost an informan).

“Ngikutin banget, jadi patokan untuk rambut saya itu biasanya pemain bola di dunia” (Hasil Wawancara dengan Andriyan, 29 Januari 2017, di Kost an informan).

“Tidak, karena rambut kribo itu susah dibentuk” (Hasil Wawancara dengan Dior Trianda, 29 Januari 2017, di kampus Telkom University).

Hasil dari wawancara ini menyatakan bahwa ada informan yang mengikuti perkembangan tren dan ada juga yang tidak. Tren sendiri mempunyai makna segala sesuatu yang sedang dibicarakan, disukai, atau bahkan digunakan oleh sebagian besar masyarakat pada saat tertentu.

Kemampuan

Kemampuan dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat seberapa mampu dan bagaimana respon dari informan tentang membeli produk perawatan rambut yang mahal. Dan melihat seberapa besar *budget* yang mampu dikeluarkan informan untuk produk perawatan rambut yang mahal.

“Kalo mahal masih batas wajar sih tidak apa-apa” (Hasil Wawancara dengan Calvin Tauhid Putra, 10 January 2017, di Rumah Makan Cepat Saji (KFC)).

”Kalo misal nya saya sih itungannya cowo itu penting gak berani, karena dari kondisi perawatannya sendirikan saya juga pake vitaminkan, vitamin elips dari itu sendiri saya juga gak pernah beli sendiri gitu. Jadi kalau miasalnya kerumah pasti dibeliin sama orang tua” (Hasil Wawancara dengan Muhammad Ryan Azzhar, 25 Januari 2017, di Kost an informan).

Dari infroman yang peneliti wawancarai, Calvin menyanggupi untuk membayar mahal produk perawatannya, karena menurut nya ada harga pastinya ada kualitas. Menurut Calvin juga harga yang mahal menunjukkan bahwa produk perawatan tersebut memiliki kualitas yang baik.

Namun lain hal dengan Wewew iya menyatakan tidak menyanggupi untuk membayar mahal produk perawatan mahal. Karena ia merasa dirinya pria jadi idak perlu repot untuk bayar mahal, apalagi untuk produk perawatanya masih ditanggung biayanya oleh orang tuanya sehingga ia tidak perlu mengeluarkan uang yang cukup besar dalam membeli produk perawatan rambutnya.

“Rp. 500.000 saya sisihkan untuk perawatan rambut” (Hasil Wawancara dengan Andriyan, 29 Januari 2017, di Kost an informan).

“Karena sampo dan conditioner mane n’ tail yah Rp. 300.000 lah sebulan” (Hasil Wawancara deng an Rezi Mutaqqin Putra, 10 Januari 2017, di Rumah Makan cepat Saji (KFC)).

Dilihat-lihat pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh informan terbilang cukup besar mengingat uang jajan dari orang tua sebesar Rp. 2.000.000. Ini dinilai bahwa informan yang saya teliti bersungguh-sungguh dalam merawat rambutnya. Kita lihat saja dari *budget* yang dikeluarkan oleh Ryan, seperempat dari total uang jajan yang dia terima. Padahal keperluan sebagai mahasiswa itu lumayan besar dari keperluan makan, *laundry*, dan kebutuhan perkuliahan.

Kepercayaan

Kepercayaan sebagai suatu fondasi utama dalam menerima dan mengikuti suatu hal. Jika kita percaya pada sesuatu maka rasa cemas dalam diripun tidak akan terjadi. Rasa kepercayaan membangun presepsi yang kuat untuk selalu mempercayai hal tersebut. Terlepas dari itu semua kepercayaan dalam penelitian ini, menunjukkan seberapa percaya informan terhadap produk perawatan yang digunakan. Kepercayaan membuat seseorang akan bertahan atau bertumpu pada hal yang dipercayainya. Karena keprcayaan didapatkan dari pengalaman yang dialami oleh dirinya sendiri. Di dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengulik tidak hanya percaya terhadap perawatan rambut yang digunakan.

“Sampai sekarang ini sih masih sesuai, kalau ada produk yang baru biar pun mahal tapi memang bagus ya saya akan beli” (Hasil Wawancara dengan Andriyan, 29 Januari 2017, di Kost an informan).

“Belum sesuai, karena rambut saya masih kasar, masih sering rontok, rusak dan pecah-pecah tidak tahu itu karena belum cocok perawatannya atau yang lainnya” (Hasil Wawancara dengan Rizki Rafdiansyah, 10 Januari 2017, di Rumah Makan Cepat Saji (KFC)).

Dari informan yang saya wawancarai yaitu Ryan dan Rizki menyatakan bahwa ada yang sesuai produk yang digunakan dengan kondisi rambut dan ada juga yang belum sesuai karena mendapatkan berbagai masalah kesehatan rambut akibat ketidakcocokan dengan jenis perawatn rambut yang digunakan.

Analisis Konsep Diri Mahasiswa Pria Berambut Keriting dan Kribo di Telkom University.

Menurut William D. Brooks (dalam Rakmat, 2007:99) mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita terhadap diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisis.

Dengan mengamati diri kita, dan sampailah kita pada gambaran dan penilain diri kita maka itu disebut konsep diri (Rakhmat 2008:99). Pandangan terhadap diri sendiri dijadikan sebagai jati diri atau hal yang ingin kita tunjukkan ke orang lain. Konsep diri terbentuk atas keinginan diri sendiri dan juga pengaruh dari orang disekitar kita.

Penelitian ini memberikan pemaparan terhadap konsep diri oleh masing-masing informan mahasiswa pria berambut kriting dan kribo di Telkom University. Dipenelitian ini, masing-masing informan mencoba mendeskripsikan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Dengan pertanyaan sebagai berikut, peneliti mencoba mengetahui konsep diri seperti apa informan tersebut.

“Yang saya yakini yaitu saya keren dengan style rambut saya” (Hasil Wawancara dengan Andriyan, 29 Januari 2017, di Kost an informan).

“Saya ini pria keren yang disukai oleh banyak wanita” (Hasil Wawancara dengan Rizki Rafdiansyah, 10 Januari 2017, di Rumah Makan Cepat Saji (KFC)).

”Jadi orang yang apa adanya tapi balik lagi kejaman kedahuluhan, apalagi kan udah jarang tuh yang berambut kribo-kribo jaman dahulu” (Hasil Wawancara deng an Rezi Mutaqqin Putra, 10 Januari 2017, di Rumah Makan cepat Saji (KFC)).

Konsep diri setiap orang itu berbeda-beda tergantung bagaimana individu tersebut dapat mencerminkan jati dirinya. Kita melihat konsep diri dar Ryan ia beranggapan bahwa ia adalah pria yang keren, melihat ini kita ketahui bahwa untuk perawatan rambut yang ia gunakan sangatlah mendukung penampilannya kerena Ryan pun mengaku sangat bersungguh-sungguh dalam merawat dan menjaga penampilan rambutnya.

Menurut pandangan Rizki, ia mengaku bahwa ia adalah pria keren dengan dikelilingi oleh banyak wanita. Ini yang merupakan jati diri dari

Rizki yang ia coba untuk ditunjukkan oleh orang lain.

Alasan Mahasiswa Pria Berambut Keriting dan Kribo di Telkom University Melakukan Perawatan Rambut

Berbagai macam alasan yang ditemukan peneliti dari wawancara dengan informan. Namun jika peneliti gambarkan secara umum, alasan melakukan perawatan yaitu untuk menunjang penampilan rambut dari informan, untuk menjaga kesehatan rambut, didorong dari berbagaimacam tuntutan. Sehingga berbagai macam alasan dikemukakan oleh informan.

Untuk jawaban yang paling banyak, penampilan merupakan tampilan fisik yang akan dinilai oleh orang lain. Untuk mendapatkan penilaian yang baik dari orang lain perlu adanya penampilan yang baik pula. Agar dengan kita dinilai baik oleh orang lain maka kita juga akan dihormati dan disengani oeh orang lain tersebut. Jadi guna untuk selalu menunjang penampilan informan, maka informan selalu merawat rambutnya.

Perawatan rambut sebagai kebutuhan yang penting membuat para informan tetap dengan setiap melakukan perawatan rambut. Jika mereka tidak melakukan perawatan rambut maka masalah pada rambutpun akan berdatangan. Perawatan bukan hanya sekedar tentang penampilan semata, namun dengan melakukan perawatan berarti mengikuti tren yang sedang berkembang.

Konsep Diri Mahasiswa Pria Berambut Keriting dan Kribo di Telkom University.

“Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa yang bersedia membuka diri, bagaimana mempresepsi pesan itu, dan apa yang diingat,” tulis Anita Taylor et al (dalam Rakhmat, 2007:109).

Jika dikaitkan dengan konsep diri mahasiswa pria berambut keriting dan kribo di Telkom University mendapatkan hasil berbeda-beda. Ada yang ingin menjadi pria keren, terlihat maskulin, *vintage*, hingga ingin terlihat apa adanya didepan orang lain. Konsep diri mahasiswa tersebut terbentuk bukan hanya karena diri sendiri namun juga dari pengaruh orang lain.

Konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa berambut keriting merupakan konsep diri yang bersifat positif, dari hasil wawancara dengan informan peneliti tidak menemukan konsep diri negatif yang disampaikan oleh informan. Konsep diri mahasiswa tersebut masih akan berkembang, karena ketika masih berkomunikasi dengan orang lain, presepsi yang di timbulkan pun akan berkembang. Pembentukan konsep diri pun tidak terbentuk secara cepat, karena perlu adanya pengalaman dan pengaruh-pengaruh dari orang lain karena kita tidak hanya melihat dari diri sendiri namun juga melihat dari pengalaman dan pandangan orang lain terhadap kita. Sehingga campur tangan orang lain mengenai jati diri seseorang juga sangat besar.

D.E. Hamacheck (dalam Rakmat, 2007: 106) menjabarkan karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif, sehingga peneliti

akan mengkaitakan dengan konsep diri dari informan yang peneliti wawancara dan observasi:

Ia meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Dari pernyataan ini, peneliti telah mengobservasi informan sehingga dari temuan observasi peneliti menggambarkan bahwa sebagian besar informan menjawab pertanyaan peneliti dengan rasa yakin. Karena menurut mereka itu adalah jati diri mereka yang akan mereka tunjukkan dengan orang lain.

Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya. Untuk pernyataan yang ini, jawaban dari informan berdasarkan pikiran dan bersifat jujur. Sehingga dapat dikatakan bahwa informan melakukan tindakan perawatan rambut atas kesadarannya sendiri. Dan semua tindakan perawatan rambut itu untuk menunjang dirinya sendiri.

Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran. Setiap manusia ada persoalan dirinya masing-masing, jadi tergantung individu tersebut apakah ia akan menyelesaikannya atau tidak. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, menunjukkan bahwa informan peneliti melakukan perawatan rambut guna menyelesaikan persoalan pada rambutnya. Sehingga dengan adanya perawatan rambut tersebut mereka sangat antusias dalam memperbaiki penampilannya. Sebagai

contohnya adalah Ryan yang dengan adanya perawatan rambut ia terlihat keren.

Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya. Dalam pernyataan ini informan dari peneliti sebagian besar menyatakan bahwa memposisikan dirinya itu penting, bagaimana bisa sampai ketitik penting tersebut. Dengan adanya memperhatikan penampilan dan penampilan kita terlihat baik maka kita akan dipandang dan dihormati juga dengan orang lain. Ini jelas tergambarkan pada jawaban Oji mengenai seberapa penting nya dia.

Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya. Dalam pernyataan ini hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa informan mengatakan berbeda dengan orang lain sehingga ia punya pendirian yang kuat dan tidak ada yang dapat mendominasinya. Berdasarkan wawancara dengan informan, setiap informan melakukan perawatan dengan cara nya masing-masing. Ada informan yang dengan jelas mengatakan melakukan perawatan dengan sungguh-sungguh, tidak nya jawabannya yang terlihat meyakinkan namun mimik muka dari informan tersebut pun menunjukkan keseriusan dalam menjawab.

Ia mampu mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula. Rasa emosi setiap orang berbeda-beda bagaimana

cara mengaplikasikan emosi tersebut juga berbeda-beda. Dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan bagaimana informan peneliti mendapatkan kekecewaan hingga ia mencapai kepuasan seperti ini. Intinya setiap dorongan dan keinginan itu pasti ada, dan tergantung orang tersebut mau diam ditempat atau mengejar keinginannya.

Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaann, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu. Tidak sedikit jawaban yang peneliti dapatkan tentang informan yang menerima diri mereka apa adanya. Sehingga masing-masing dari informan bersyukur dengan apa yang telah tuhan berikan kepadanya.

Metroseksual dikalangan Mahasiswa Pria Berambut Keriting dan Kribo di Telkom University.

Pada pertengahan tahun 90-an seorang penulis berkebangsaan Inggris memperkenalkan istilah metroseksual. Secara terminologis, metroseksual terdiri dari kata “metro” yang artinya kota yakni tempat tren ini terpusat dan “seksual” berkonotasi preferensi jenis kelamin, maksudnya pria yang cenderung menonjolkan sisi feminimnya. Isitilah tersebut merujuk pada sosok dandy yang mencintai dirinya sendiri (narcisis) dan gaya hidup urbannya (dalam Kartajaya, 2006:289).

Dari hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan bahwa sebagian besar informan peneliti adalah pria metroseksual. Karena bukan hanya mereka menggunakan perawatan rambut untuk

menunjang penampilan. Namun juga mereka mengikuti tren yang ada bahkan bukan hanya di dalam negeri tapi sampai tren yang ada di luar negeri.

Lebih rinci, terdapat beberapa kriteria metroseksual, yaitu (dalam Kartajaya, 2006:290) yang akan peneliti kaitan dengan informan :

Metroseksual lebih menikmati suasana belanja sebagai rekreasi (*pleasure shopping*) daripada belanja karena memang ingin ada yang dibeli. Kalo di sini peneliti melihat bahwa informan sangat menikmati perawatan yang ada di salon, mereka tidak canggung untuk mengungkapkan mereka perawatan di salon mana dan perawatan salon apa yang paling mereka senangi. Malah ada informan yang jelas-jelas menunjukkan nama salon yang biasa ia kunjungi untuk perawatan rambut.

Metroseksual memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dengan orang lain. Dari informan yang peneliti wawancarai dan observasi menyatakan bahwa tidak ada kesulitan dari komunikasi dengan orang lain. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka mudah dalam berkomunikasi. Bisa dilihat bahwa setiap informan berorganisasi, di mana ketika seseorang masuk sebagai bagian dalam kelompok tersebut ia akan cenderung terlatih untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Metroseksual lebih senang ngobrol dari pada pria pada umumnya. Untuk yang satu ini, peneliti sangat mendapatkan kemudahan dalam hal mencari jawaban dari informan. Karena peneliti merasa informan pandai berbicara dan dapat menjawab pertanyaan dengan sesuai. Selain itu dari

tinjauan observasi peneliti, peneliti juga melihat keterbukan dari setiap informan dan mereka tidak malu-malu untuk berbincang dengan peneliti. Di luar konteks wawancara pun, peneliti diajak berbincang banyak oleh informan.

.Metroseksual dikelilingi oleh banyak teman wanita. Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti melihat banyak teman wanita yang sedang mengobrol dengan informan. Ini menunjukkan bahwa informan dikelilingi oleh banyak teman wanitanya. Apalagi peneliti melihat bahwa informan tidak hanya berteman dengan laki-laki namun juga dengan wanita. Apalagi pada saat itu ada informan yang janjian untuk pergi dengan beberapa teman wanitanya.

Metroseksual adalah seseorang yang introspektif, mau berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Melihat ini, sangat cocok sekali dengan informan peneliti karena informan tidak hanya menyampaikan berdasarkan kebaikan yang ada dirinya, namun juga berdasarkan hal buruk yang ada dirinya. Sehingga informan sering memikirkan apa saja yang ada dirinya dan informanpun selalu meyakinkan dirinya sendiri agar menjadi seseorang yang lebih baik. Ini semua dilihat dari kemauan informan tidak hanya untuk penampilan tapi mereka juga memikirkan perawatan apa yang tepat untuk kondisi rambut yang mereka miliki.

Metroseksual memancarkan sosok sensualitas yang lembut, baik terhadap wanita maupun pria lain. Selama peneliti mewawancarai informan tidak ada kata-kata kasar apalagi perlakuan kasar terhadap peneliti. Rata-rata informan menjawab pertanyaan peneliti dengan

perlakuan yang lembut. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki sisi yang lembut.

Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pria Berambut Keriting dan Kribo di Telkom University

Komunikasi interpersonal menurut Suyanto (2015:110-113) merupakan proses penyampain pesan dari seseorang kepada orang lain (pihak lain). Menurut pengertian tersebut, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil di antara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan di antara orang berkomunikasi dapat terjalin. Oleh karena itu setiap orang dituntut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal agar dapat berbagi informasi, bergaul, dan menjalin kerja sama untuk bertahan hidup.

Seseorang dituntut untuk memiliki perawakan yang bagus karena itu mempermudah dirinya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang baik membuat persepsi orang terhadap kita juga maka untuk membentuk konsep diri seseorang yang baik diharuskan memiliki komunikasi yang baik pula. Persepsi yang ditimbulkan adalah tolak ukur seseorang dalam menilai bagaimana orang tersebut. Penilaian seseorang pertama kali dilihat dari penampilan orang tersebut baru bisa mendalami yang lainnya, karena biasanya orang yang terlihat rapih akan lebih dihargai dan dihormati oleh lawan bicaranya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan, setiap informan menyatakan bahwa mereka mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga mereka pun merasa percaya diri dengan berpenampilan seperti ini untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jadi tidak ada kendala yang berarti yang ditemukan peneliti dalam melihat komunikasi informan ke orang lain. Karena informan memiliki konsep diri yang positif sehingga mempermudah untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Jadi bersosialisasi informan dengan orang lain mempunyai tujuan masing-masing, ada yang ingin terlihat sebagai pusat perhatian, ada yang ingin terlihat keren, dan ada yang ingin sebagai mahasiswa apa adanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Digambarkan secara umum, alasan melakukan perawatan yaitu untuk menunjang penampilan rambut dari informan, untuk menjaga kesehatan rambut, didorong dari berbagai macam tuntutan. Sehingga berbagai macam alasan dikemukakan oleh informan. Untuk jawaban yang paling banyak, penampilan merupakan tampilan fisik yang akan dinilai oleh orang lain. Untuk mendapatkan penilaian yang baik dari orang lain perlu adanya penampilan yang baik pula. Agar dengan kita dinilai baik oleh orang lain maka kita juga akan dihormati dan disengani oleh orang lain tersebut. Jadi guna untuk selalu menunjang penampilan informan, maka informan selalu merawat rambutnya.

Konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa berambut keriting merupakan konsep diri yang bersifat positif, dari hasil wawancara dengan informan peneliti tidak menemukan konsep diri negatif yang disampaikan oleh informan. Konsep diri tersebut datang dari bagaimana cara pandang mereka terhadap diri mereka sendiri. Menjadi seseorang pusat perhatian juga disampaikan oleh informan, jadi tidak menutup kemungkinan bahwa konsep diri yang mereka tampilkan juga untuk menarik perhatian orang lain agar mereka memperhatikan dirinya. Dari hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan bahwa sebagian besar informan peneliti adalah pria metroseksual. Karena bukan hanya mereka menggunakan perawatan rambut untuk menunjang penampilan. Namun juga mereka mengikuti tren yang ada bahkan bukan hanya di dalam negeri tapi sampai tren yang ada di luar negeri.

Setiap informan menyatakan bahwa mereka mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga mereka pun merasa percaya diri dengan berpenampilan seperti ini untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jadi tidak ada kendala yang berarti yang ditemukan peneliti dalam melihat komunikasi informan ke orang lain. Karena informan memiliki konsep diri yang positif sehingga mempermudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jadi bersosialisasi informan dengan orang lain mempunyai tujuannya masing-masing, ada yang ingin terlihat sebagai pusat perhatian, ada yang ingin terlihat keren, dan ada yang ingin sebagai mahasiswa apa adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermatoto, Argyo.2010. *Konsep maskulinitas dari jaman ke jaman dan Citranya dalam media*. Diakses dari <http://argyo.staff.uns.ac.id>
- Hardy, Hayes, Malcom & Steve. 1985. *Pengantar Psikologi (Edisi kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Kartajaya, Hermawan. 2003. *Marketing In Venus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kelly, George. 1955. *The Psychology of Personal Construct*. North New York.
- Kemendikbud.2016.*Definisi Keriting*.Diakses dari <http://kbbi.web.id/keriting>.
- Kemendikbud.2016.*Definisi Kribo*.Diakses dari <http://kbbi.web.id/kribo>.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Merdeka, Pita.2013. *Senjata Api dan Maskulinitas dalam Cerita Pendek The Man Who WAS Almost a Man*. Diakses dari <http://journal.uinjkt.ac.id>
- Mulyana, Deddy. 2010.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasasti, Erlin.2012. *Komunikasi dan Hubungan Interpersonal Mahasiswa Metroseksual di Kota Bandung*. Diakses pada Openlibrary.telkomuniversity.ac.id (27 Oktober 2016).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto.2015.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.